

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian mengenai Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian pendidikan.

Menurut Djumali dkk pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.<sup>15</sup> Sementara menurut Kurniawan pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.<sup>16</sup> H. Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.<sup>17</sup> Menurut Trahati, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Djumali dkk, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 1.

<sup>16</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 26.

<sup>17</sup> Kurniawan, 27.

<sup>18</sup> Trahati, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap," 11.

Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

a. Pengertian karakter.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ikhwanuddin sebagaimana dikutip oleh Yulianti dkk karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seorang individu yang membedakannya dengan individu lain.<sup>19</sup> Menurut Tobroni sebagaimana dikutip oleh Kurniawan menyatakan: Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud

---

<sup>19</sup> Silvy Dwi Yulianti, Ery Tri Djatmika, dan Anang Santoso, "Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2016, 34.

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>20</sup>

Anderson mendefinisikan mengenai karakter sebagaimana dikutip oleh Chowdhury karakter adalah kelebihan atau kualitas kepribadian yang mengarah pada ketaatan pada nilai-nilai.<sup>21</sup> Samrin berpendapat bahwa karakter merupakan sikap atau tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan, perbuatan maupun pikiran berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>22</sup> Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif berpendapat bahwa karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral.<sup>23</sup> Menurut Lorens Bagus sebagaimana dikutip oleh Kurniawan karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas masing-masing individu yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan, kapasitas, ketrampilan, kekuatan, nilai-nilai dan gagasan atau ide-ide sebagai pembeda antara individu satu dengan yang lain.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap dan tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan,

---

<sup>20</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 29.

<sup>21</sup> Mohammad Chowdhury, "Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education In Science Education and Science Teaching," *Journal of Educational Science*, 2016.

<sup>22</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib*, 2016, 123.

<sup>23</sup> Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," 37.

<sup>24</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 28.

ucapan maupun pikiran dan menjadi ciri khas pembeda masing-masing individu.

b. Pengertian pendidikan karakter.

Menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Kesuma dkk pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>25</sup> Menurut Setiawati pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang diberikan untuk mewujudkan negara yang dapat dipandang oleh dunia internasional maupun Tuhan, bahwa bangsa tersebut berakhlak, berbudi perkerti dan bermartabat.<sup>26</sup> Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Ma'arif pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.<sup>27</sup> Menurut Citra menyatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triana, dan Johan Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>26</sup> Setiawati, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa," 350.

<sup>27</sup> Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," 32.

<sup>28</sup> Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (2012): 238.

Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha sebagaimana dikutip oleh Kurniawan mendefinisikan pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar.<sup>29</sup> Wulandari dan Kristiawan berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas yang memiliki gerakan mendidik individu manusia sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aktivitas menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda agar menjadi bangsa yang berakhlak dan bermartabat.

c. Tujuan pendidikan karakter.

Menurut Trahati pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, berkepribadian yang baik, berakhlak dan bermartabat melalui sistem pendidikan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah

---

<sup>29</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 30–31.

<sup>30</sup> Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2017, 292.

<sup>31</sup> Trahati, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap,” 22.

pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian moral, akhlak dan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter Pancasila.

d. Strategi pendidikan karakter.

Strategi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan penanaman nilai

Suatu pendekatan yang diberikan kepada peserta didik dengan menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai sosial melalui keteladanan, perbuatan sikap positif dan negatif, eksperimen, bermain peran, tindakan sosial dan simulasi.

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan yang mendorong dan melatih peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan, mencari solusi dan dapat bertanggungjawab pada keputusan yang diambil terhadap

masalah atau persoalan-persoalan nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam merefleksikan segala perasaan dan tindakan yang kemudian dapat menjadikan peserta didik sadar akan nilai-nilai moral.

4) Pendekatan pembelajaran terbuat

Pendekatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan atau sarana pada peserta didik secara individu atau berkelompok untuk melakukan tindakan moral.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klasifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran.

e. Nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Kurniawan nilai - nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan*, 2014.

<sup>33</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 41–42.

## **B. Kajian mengenai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

### **1. Pengertian lingkungan.**

Lingkungan merupakan segala sesuatu baik berupa benda hidup atau mati yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di sekitarnya.<sup>34</sup> Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Soemartono menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Noviani mendefinisikan lingkungan adalah seluruh objek benda, situasi, kondisi, pengaruh serta dampak yang terdapat dalam kawasan yang menjadi tempat makhluk hidup tinggal, dan memberi dampak pada makhluk hidup termasuk manusia.<sup>35</sup>

Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup tinggal yang segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita memiliki manfaat tertentu dalam keberlangsungan hidup dan dalam memenuhi keperluan makhluk hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian lingkungan adalah tempat makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupan dan lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup

---

<sup>34</sup> Trahati, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap," 15.

<sup>35</sup> Dewi Noviani, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes" (Skripsi, Semarang, Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2015), 21.



dengan segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang memiliki manfaat tertentu dalam keberlangsungan hidup dan dalam memenuhi keperluan makhluk hidup lainnya.

## 2. Pengertian karakter peduli lingkungan.

Perilaku peduli lingkungan merupakan suatu modal utama untuk mendorong terbentuknya prinsip-prinsip bersikap terhadap lingkungan alam sekitar dari satu generasi ke generasi berikutnya. Peduli lingkungan merupakan karakter dan perilaku yang berusaha melakukan tindakan preventif terhadap kerusakan atau permasalahan lingkungan alam dan membangun usaha-usaha untuk memperbaiki atau memulihkan kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>36</sup> Menurut Purwanti karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk sikap atau tindakan yang dimiliki individu manusia dalam upaya membenahi, menjaga, mengelola dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar sehingga ada manfaat yang diperoleh dari alam atau lingkungan tersebut dapat dinikmati dan digunakan makhluk hidup.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas, karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan sebagai sikap yang berupaya untuk memelihara dan mencegah kerusakan pada lingkungan.

## 3. Pengertian pendidikan karakter peduli lingkungan.

Menurut Trahati pendidikan karakter peduli lingkungan adalah upaya membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter atau sikap

---

<sup>36</sup> Amirul Mukminin Al Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* xix, no. 2 (2014): 232.

<sup>37</sup> Purwanti, "Penerapan Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD," 16.

cinta lingkungan yang berfungsi meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas pendidikan karakter peduli lingkungan adalah media untuk membentuk individu yang memiliki sikap berwawasan dan berbudaya lingkungan.

#### 4. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Menurut Mukani dan Sumarsosno tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah agar setiap individu atau peserta didik memiliki peran dalam menciptakan perubahan lingkungan yang lebih baik melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan alam sekitarnya.<sup>39</sup> Sementara menurut Saputro dan Widodo menyatakan bahwa melalui pendidikan lingkungan, siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam pelestarian dan penyelamatan dengan mengetahui, mengembangkan sikap dan mengambil tindakan untuk mencintai lingkungan hidup.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah peserta didik atau individu mengetahui, memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai perlindungan dan pelestarian lingkungan.

#### 5. Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.

---

<sup>38</sup> Trahati, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap," 26.

<sup>39</sup> Mukani dan Teto Sumarsono, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di MTSN Tambakberas Jombang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017, 184.

<sup>40</sup> Hengkang Bara Saputro dan Hendro Widodo, "Making Students Carefully Catering Environment Through Adiwiyata Program," *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 200 (2018).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional indikator perilaku peduli lingkungan siswa dapat ditunjukkan dengan kepedulian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Perilaku tersebut diwujudkan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.<sup>41</sup>

Sementara Menurut Azmi dan Elfyetti aspek-aspek peduli lingkungan yang di kembangkan di sekolah meliputi:

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Penyediaan tempat pembuangan sampah.
- c. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- d. Penyediaan peralatan kebersihan.
- e. Pembuatan program cinta bersih lingkungan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, indikator pendidikan karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan yaitu, kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, penyediaan peralatan kebersihan, pembuatan program cinta bersih lingkungan dan keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.

### **C. Kajian Mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak**

---

<sup>41</sup> KEMENDIKNAS, 2010.

<sup>42</sup> Fadilah Azmi dan Elfyetti, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan," *Jurnal Geografi* 9, no. 2 (2012).

## 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual, dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.<sup>43</sup> Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak alat indra dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.<sup>44</sup> Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harusnya diarahkan untuk memberdayakan segala potensi peserta didik menjadi kompetensi-kompetensi yang berguna dalam kehidupannya.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

<sup>44</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8–9.

agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>45</sup> Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku seseorang melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

## 2. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>46</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadits.<sup>47</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Istilah akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari Bahasa Arab, yaitu masdar (dalam bentuk infiniti) dari kata *akhlaqah, yuhlikhqa, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af’ala, yuf’ilu, if’alan* yang berarti *al-sajiah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabi’at, watak dasar), *al-’adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maruh’ah* (peradaban yang

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 109–10.

<sup>46</sup> Ali Ma’sum dan Zainal Abidin Munawir, *Kamus Al-munawir Arab-Indonesia*, kedua (Surabaya: Pustaka progresif, 2005), 10.

<sup>47</sup> Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha, 2004), 4.

baik), *al-din* (agama). Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sering diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, karakter atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.<sup>48</sup>

Imam Al-Ghazali dalam buku A. Mustofa berpandangan bahwa Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>49</sup>

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>50</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.

### 3. Dasar Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

<sup>49</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 12.

<sup>50</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

Dasar pembinaan akhlak adalah al-Qur'an dan hadis kedua sumber itu menjadi landasan utama pembicaraan akhlak yang lebih tepat dan konkret sebagai pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an terkandung bermacam akhlak yang perlu di sikapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pembahasan di atas, Allah Swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan percaya (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt”. (Al-Ahzab: 21).”*

Selain al-Qur'an, hadis merupakan dasar akhlak yang kedua, hadis dijadikan sebagai dasar akhlak dengan mempedomani perilaku dan akhlak Nabi Saw, dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam surat al-Qalam ayat 4 yaitu sebagai berikut:

*“Dan sesungguhnya kamu (hai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam: 4).”*

Ayat di atas menunjukkan bahwa hadits merupakan dasar akhlak kedua, setelah Al-Quran. Melalui hadis, setiap mukmin dapat mencontoh perilaku nabi yang merupakan pedoman yang dapat menuntut manusia kepada akhlakul karimah. Rasulullah Saw bersabda:

...إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*Artinya “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR. Baihaqi).<sup>51</sup>*

Penanaman nilai-nilai dalam rangka menemui keberhasilan di dunia bagi anak didik yang kemudian akan membuahkan kebaikan diakhirat kelak. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu memberikan arah dan tujuan yang baik untuk peserta didik dalam mengaplikasikan perilaku berakhlak.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak memiliki isi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta

---

<sup>51</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.



pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang berikutnya.